

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham dipasar. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga saham di pasar akan menunjukkan adanya peluang-peluang investasi yang baik. Adanya peluang-peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemakmuran yang akan diperoleh investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat dan Khotimah, 2022).

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Irnawati, 2021:31).

Suatu negara khususnya dunia usaha, dengan persaingan yang semakin ketat, perusahaan berusaha untuk terus berinovasi dengan memberikan informasi-informasi terkini dari dunia bisnis seperti laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisi informasi tentang profil perusahaan, diskusi manajemen, tata kelola perusahaan dan juga laporan tanggung jawab sosial perusahaan dan investor akan melihat kinerja perusahaan dan menilai perusahaan tersebut dari informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut, maka nilai yang diberikan investor akan tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan dapat dilihat dari nilai perusahaan yang tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan akan mendatangkan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham dan hal ini merupakan tujuan utama perusahaan (Siagian et al, 2023). Adanya peningkatan laba per lembar saham perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetyorini dalam Hermawan, 2020:64). Besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Jadi, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan laba investor (Sembiring dan Trisnawati, 2019). Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen pada penelitian ini diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) karena *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan

tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Weston dalam Hermawan, 2021:18).

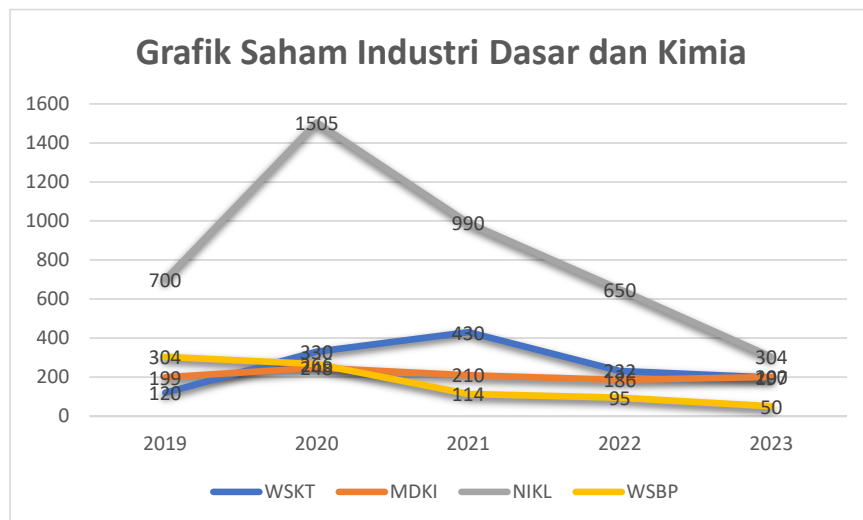
Jakarta – Diwarnai dengan berbagai pencapaian positif, perdagangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 secara resmi ditutup pada Jumat (29/12). Peresmian Penutupan Perdagangan BEI Tahun 2023 diselenggarakan di *Main Hall* BEI secara *hybrid* dan turut dihadiri oleh pelaku pasar. Pasar modal Indonesia pada tahun 2023 tidak hanya mencatatkan berbagai pencapaian positif, namun juga memberikan dorongan semangat dan optimisme untuk menghadapi tahun 2024.

Pasar modal Indonesia sepanjang tahun 2023 bertumbuh secara positif. Hal ini tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 28 Desember 2023 yang ditutup pada level 7.303,89 atau meningkat 6,62% dari penutupan perdagangan tahun 2022. Sementara itu, rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) tercatat berada pada posisi Rp10,75 triliun, diikuti dengan volume transaksi harian di angka 19,8 miliar lembar saham dan frekuensi transaksi harian mencapai 1,2 juta kali. Terdapat rekor baru dari sisi kapitalisasi pasar tertinggi sepanjang sejarah, yakni mencapai angka Rp11.762 triliun pada 28 Desember 2023. Rekor baru lain juga tercatat dari sisi volume transaksi harian tertinggi sepanjang sejarah, yakni sebesar 89 miliar lembar saham pada 31 Mei 2023 (idx.co.id).

Pada Selasa, 2 Januari 2024, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatatkan rekor Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kapitalisasi pasar tertinggi sepanjang sejarah pada hari pertama perdagangan BEI di tahun 2024. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil memecahkan rekor, yaitu pada

posisi 7.323,588 dari rekor sebelumnya di posisi 7.318,016 pada 13 September 2022. Selain itu, kapitalisasi pasar BEI juga menyentuh rekor tertinggi dengan mencapai Rp11.768 triliun dari rekor sebelumnya sebesar Rp11.762 triliun pada 28 Desember 2023. Hal ini mencerminkan optimisme para pelaku pasar dan *stakeholders* di pasar modal Indonesia dalam mengawali tahun 2024 (idx.co.id).

Setiap perusahaan tentu melewati masa kenaikan dan penurunan harga saham yang kemudian akan berpengaruh kepada nilai perusahaan, pada Sektor Industri Dasar dan Kimia, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, berikut penulis sajikan data penurunan harga saham dalam beberapa tahun terakhir:



Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah, 2024).

Gambar 1.1

Penurunan Harga Saham

Pada gambar 1.1 terjadi penurunan harga saham pada empat perusahaan Industri Dasar dan Kimia selama tahun 2019-2023. Di antara empat perusahaan

yang mengalami penurunan harga saham terdapat satu perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang signifikan yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) yang mengalami penurunan harga saham yang terjadi disetiap tahun mulai dari periode 2019-2023. Pada tahun 2019 WSBP mampu menduduki harga Rp. 304 yang merupakan harga tertinggi pada 5 tahun periode yang diteliti, namun WSBP tidak mampu mempertahankan harga sahamnya sehingga pada 2020 terjadi penurunan harga saham menjadi Rp. 266, hal yang sama terjadi pada harga saham WSBP pada tahun 2021 dan 2020 yang hanya menduduki harga Rp. 114 dan Rp. 95, lalu pada tahun 2023 WSBP menduduki harga yang sangat rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu Rp. 50.

Fenomena berikutnya terjadi pada PT Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF). Bursa Efek Indonesia (BEI) memasukkan saham PT Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF) dalam radar pantauan akibat pergerakan di luar kebiasaan atau *Unusual Market Activity* (UMA). Emiten sektor bahan baku yang bergerak di industri karet dan perdagangannya ini mengalami penurunan cukup signifikan. Pantauan MNC Portal Indonesia, Jumat (14/1/2022), INCF anjlok -66,44% dalam sebulan di level Rp149 dari harga Rp436 yang dicapai pada 21 Desember 2021 (idxchannel.com).

Fenomena selanjutnya terjadi pada PT Indika Energy Tbk (INDY), PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA). Saham INDY mengalami pelemahan sebanyak 2,47 persen atau turun 35 poin ke level Rp1.380 per saham. Di mana, harga saham INDY sempat bergerak pada rentang harga Rp1.375 sebagai

level terendahnya hingga Rp1.430 di level tertingginya. Sementara itu, harga saham SCMA juga mengalami penurunan sebesar 0,63 persen atau melemah satu poin ke level Rp158 per saham, setelah sebelumnya sempat bergerak di rentang harga Rp156-159 per saham. Di sisi lain, saham TBIG ikut tergilincir menjadi Rp1.950 per saham atau melemah 1,27 persen setara dengan turun 25 poin, di mana sebelumnya sempat menyentuh level tertingginya di harga Rp1.990 per saham. Adapun, saham TPIA terlihat mencatat pelemahan paling tinggi, yaitu sebesar 4,98 persen atau minus 275 poin ke harga Rp5.250. Selain itu, harga saham TPIA sempat bergerak pada rentang level Rp4.420 sebagai posisi terendahnya hingga Rp5.375 per saham di level tertingginya (infobanknews.com).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pada kenyataannya harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Harga saham yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi maka saham mempunyai karakteristik *high risk-high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai risiko yang tinggi untuk mengalami kerugian. Secara sederhana saham dapat diidentifikasi sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah deviden atau *capital gain* (Fadila dan Nuswandari, 2022).

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, rasio ini mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan (Ningrum, 2022:26). Profitabilitas ini merupakan salah satu daya tarik utama bagi para investor dikarenakan profitabilitas ini mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan (Ningrum, 2021:26). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Budiasih et al., 2023). Setiap perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin terjamin kelangsungan hidup badan usaha tersebut (Arlita et al, 2023). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan, maka prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik (Arlita et al, 2023). Profitabilitas sebagai variabel intervening pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) karena investor menggunakan ROE sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi dan investor menilai layak atau tidaknya suatu

perusahaan melalui ROE karena semakin besar ROE pada suatu perusahaan menandakan suatu perusahaan mampu mensejahterakan para pemegang saham.

Fenomena mengenai profitabilitas terjadi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Perusahaan ini mencatat rugi bersih sebesar Rp 625,86 miliar sepanjang 2023. Angka tersebut berbanding terbalik jika dibandingkan tahun sebelumnya yang masih membukukan laba bersih sebesar Rp 119,92 miliar. Kerugian yang dialami perseroan sepanjang 2023 merupakan yang pertama dalam delapan tahun terakhir, yang mana terakhir kali perusahaan mencatatkan *bottom line* merah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai kerugian mencapai Rp 308,9 miliar. Mengutip laporan keuangannya, kerugian tersebut utamanya disebabkan karena total penjualan perusahaan yang anjlok sebesar 29% menjadi Rp 7,7 triliun sepanjang tahun 2023. Adapun penjualan kepada pihak ketiga di pasar dalam negeri anjlok 38,6% secara tahunan menjadi Rp 4,09 triliun. Namun, penjualan ekspor tumbuh 4,7% menjadi Rp 2,15 triliun. Senada, perseroan mencatatkan penurunan beban pokok penjualan sebesar 22,2% secara tahunan menjadi Rp 7,69 triliun pada tahun 2023. Sehingga laba kotor anjlok 97,2% yang tersisa Rp 27,9 miliar. Sementara, total ekuitas berkurang 12,9% menjadi Rp 4,36 triliun hingga tahun 2023 dibanding akhir tahun 2022 (cnbcindonesia.com).

Fenomena berikutnya mengenai profitabilitas terjadi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Perusahaan ini mengalami rugi bersih sebesar Rp216,19 miliar pada kuartal II-2023, anjlok dibanding kuartal II-2022 yang meraih laba bersih Rp302,13 miliar. Mengutip laporan keuangan di situs BEI, Selasa (25/7), FASW mencatatkan penjualan neto sebesar Rp4,09 triliun pada Q2-2023. Posisi

tersebut mengalami penurunan 35,28% dari Rp6,32 triliun pada periode yang sama pada tahun lalu. Selanjutnya beban pokok penjualan tercatat Rp3,95 triliun pada Q2-2023. Jumlah ini menurun dibandingkan menjadi Rp5,51 triliun pada Q2-2022. Dengan demikian, laba bruto Perseroan mencapai Rp147,88 miliar pada Q2-2023. Jumlah tersebut merosot drastis dibandingkan Rp812,02 miliar pada Q2-2022. Jumlah rugi sebelum pajak penghasilan mencapai Rp418,79 miliar pada Q2-2023. Sedikit meningkat dari Q2 2022 yang sebesar Rp415,53 miliar. Kemudian rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan ke entitas induk sebesar Rp216,19 miliar pada Q2 2023. Jumlah ini menurun drastis dibanding Q2 2022 yang mencatat laba periode berjalan yang dapat diatribusikan ke entitas induk sebesar Rp302,13 miliar. Liabilitas FASW mencapai Rp7,99 triliun pada Q2-2023. Meningkat dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang mencapai Rp7,86 triliun. Terakhir, ekuitas FASW tercatat sebesar Rp4,73 triliun pada Q2-2023. Jumlah tersebut turun dibandingkan Rp5,01 triliun pada akhir tahun lalu (emitennews.com).

Fenomena mengenai profitabilitas selanjutnya terjadi PT Indika Energy Tbk (INDY). Perusahaan ini melaporkan penurunan laba tahun bersih yang diatribusikan kepada entitas induk sebesar 55,21% ke US\$ 89,90 juta pada paruh pertama tahun 2023, berbanding US\$ 200,55 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Laba bersih periode berjalan per Juni 2023 emiten milik taipan Agus Lasmono ini tercatat sebesar US\$ 89,80 juta atau setara Rp 1,35 triliun (Rp15,119/US\$). Sementara di tahun 2022, perseroan membukukan laba bersih sebesar US\$ 200,55 juta. Perseroan membukukan pendapatan sebesar US\$ 1,67 miliar. Angka ini lebih rendah 8,73% ketimbang 2022 sejumlah Rp1,83 miliar.

Sedangkan beban pokok kontrak dan pendapatan ikut membengkak ke US\$ 1,32 miliar dari sebelumnya US\$ 1,27 miliar. Menurunnya pendapatan INDY didorong dari pendapatan penjualan batu bara yang tercatat sebanyak US\$ 1,37 miliar di semester 1 2023 ini. Pendapatan ini berkontribusi sebesar 82% dari total pendapatan INDY. Sisanya berasal dari perdagangan lainnya US\$ 1,67 miliar dan kontrak jasa sebesar US\$ 156,84 juta. Posisi nilai aset perseroan pada pertengahan tahun ini tercatat sebesar US\$ 3,06 miliar. Aset didominasi oleh aset tidak lancar sebesar US\$ 1,64 miliar. Sisanya merupakan aset tidak lancar sebesar US\$ 1,41 triliun. Sementara posisi liabilitas INDY sebesar US\$1,72 miliar, atau turun dibandingkan posisi akhir tahun 2022 sebesar US\$2,25 miliar. Di sisi lain, posisi ekuitas perusahaan di paruh pertama tahun 2023 tercatat sebesar US\$1,35 miliar, naik dibandingkan periode akhir Desember 2022 sebesar US\$1,34 triliun (cnbcindonesia.com).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia di atas menjelaskan bahwa jika terjadi penurunan profitabilitas pada perusahaan maka akan berpengaruh pada laba perusahaan yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital is a combination of intangible assets in the form of intellectual property, knowledge, information, experience and others, which is properly utilized to increase the company's profits and competitiveness, with efficient use of a combination of tangible and intangible assets. It is hoped that it can help the company's productivity so that it can improve*

the company's financial performance, especially in generating profits/profits (Lisda dan Anthony, 2023). IC merupakan sumber daya perusahaan yang sangat penting untuk memenangi dan mempertahankan keunggulan kompetitif, maka keunggulan kinerja IC yang dimiliki perusahaan diyakini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (profitabilitas). Semakin tinggi kinerja IC, maka akan semakin baik kinerja keuangan (Ulum, 2017:203). *Intellectual Capital* sebagai variabel independen pada penelitian ini diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) karena *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang merupakan alat ukur modal intelektual pertama yang diciptakan oleh (Pulic dalam Dewi, 2020). Pengukuran VAIC diciptakan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*) perusahaan. Model ini relatif mudah dalam memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian, karena data disusun dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Dewi, 2020).

Penelitian tentang *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas dilakukan oleh hasil penelitian dari Annisa Ramadhanti dan Usep Syaipudin (2023) dan Sandi Andika dan Dewi Astini (2022) keduanya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa *Intellectual Capital* mampu membantu perusahaan dalam memberikan kesan baik pada profitabilitas perusahaan sehingga para investor dapat memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan.

Selain *Intellectual Capital*, Likuiditas juga merupakan faktor yang mempengaruhi Profitabilitas. Likuiditas sebuah perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, yang harus dibayarkan (Natalia dan Jonnardi, 2022), dikenal sebagai likuiditas. Tingkat likuiditas ini juga memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan deviden kepada pemegang saham. Tingkat likuiditas menurun dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Marpaung et al, 2023). Likuiditas sebagai variabel independen pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) karena *Current ratio* yang dinilai tinggi akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek (Sari, 2021:7). *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham (Irnawati, 2021:9). *Curent Ratio* yang tinggi maka berarti kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya semakin baik, besarnya kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Norhayati, 2023).

Penelitian tentang Likuiditas terhadap Profitabilitas dilakukan oleh Abdul Rahman (2023) dan Salkia Okta Yuaurelli dan Elsa Meirina (2023) hasil penelitian

keduanya menunjukkan jika Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dengan menggunakan Likuiditas perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi efektif dan efisien, salah satunya adalah dalam mencetak laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati Intan Pratama dan Sri Lediana Sufina (2023) dan Eka Setiawati dan Ai Hendrani (2024) keduanya menyebutkan bahwa Likuiditas memberikan pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal tersebut terdapat beberapa alasan, salah satunya adalah menunjukkan bahwa likuiditas belum bisa menjadi suatu komponen utama atau penting bagi suatu perusahaan dalam mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas mengenai banyaknya faktor yang mempengaruhi profitabilitas serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *Intellectual Capital* dan likuiditas terhadap profitabilitas telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Alasan peneliti mengambil sektor industri dasar dan kimia karena memiliki laporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan lain dan industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun dan menjadi faktor penggerak kinerja industri khususnya dengan emiten yang termasuk dalam industri.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Eny Purwaningsih dan Euis Kurniawati (2022) yang Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja

Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal intelektual yang diproksikan oleh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas). Selain itu, penelitian yang dilakukan Amalia Bintari, Indah Rahayu Lestari dan Wahyumi Ekawanti (2024) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Likuiditas yang diukur dengan rasio *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel *Intellectual Capital*, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada sektor perusahaan yang diteliti dan periode penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2019-2023)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Intellectual Capital* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Bagaimana Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
3. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
5. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
6. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
7. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

8. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Intellectual Capital* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Intellectual Capital* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dikembangkan serta memberikan banyak kegunaan, tidak hanya didapatkan oleh penulis dan pembaca, tetapi juga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Berikut kegunaan penelitian secara spesifik.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ekonomi khususnya dalam bidang kajian Akuntansi Keuangan mengenai Pengaruh Metode

Pengukuran *Intellectual Capital* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat Sidang Skripsi guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, serta memberikan kegunaan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan Pengaruh Metode Pengukuran *Intellectual Capital* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Instansi Perusahaan dan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi perusahaan mengenai Pengaruh Metode Pengukuran *Intellectual Capital* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dokumen akademik dan juga sebagai acuan bagi civitas akademika untuk bahan referensi dalam keperluan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sejenis.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan, maupun informasi kepada pihak-pihak lain khususnya bagi para pembaca yang

berminat memahami Pengaruh Metode Pengukuran *Intellectual Capital* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.

1.5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Adapun pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.